

SINERGI PEMBANGUNAN SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN MAGETAN MELALUI PENDIRIAN BUMD PARIWISATA

Vita Kartika Sari¹, Ahmad Daerobi², Guntur Riyanto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Surakarta Indonesia

*Penulis Korespondensi : vitakartika@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pengelolaan pariwisata di Kabupaten Magetan memerlukan perhatian khusus, karena Magetan memiliki destinasi wisata dengan kekuatan keunggulan nuansa pemandangan alam pegunungan yang indah. Pemerintah daerah memegang kendali atas kemajuan pariwisata, sebab pemerintah daerah memiliki kewenangan sepenuhnya untuk mengelola industri pariwisatanya. Oleh karena itu pendirian Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah langkah ideal. BUMD Pariwisata sebagai pengelola sekaligus fasilitator dalam menjalankan operasional dan peningkatan sektor pariwisata untuk membantu pemerintah daerah dalam menjalankan pemerintahannya yang berlandaskan pada otonomi daerah. Lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, berupa fakta-fakta atau kejadian di lokasi pengabdian dan data primer dikumpulkan melalui wawancara dan FGD (Focus Group Discussion). Program-program yang diusulkan berupa upaya peningkatan realisasi investasi pariwisata melalui program paket investasi agar lebih menarik para investor, pembangunan exit tol, peningkatan pengembangan pariwisata Telaga Sarangan, dan upaya mendorong industri kulit.

Kata kunci: *Wisata, BUMD, Magetan.*

Abstract

The management of tourism in Magetan requires special attention, because Magetan has a potential tourist destination with beautiful mountainous natural scenery. Local government are the best in control of tourism progress, because local governments have full authority to manage their tourism industry. Therefore, the establishment of a Regional Owned Enterprise (BUMD) is an ideal stage. BUMD Tourism as a manager as well as a facilitator in carrying out operations and improving the tourism sector to assist local governments in running their government based on regional autonomy. The research location was carried out in Magetan Regency, East Java Province with the data used in this study was qualitative and primary data was collected through interviews and FGD (Focus Group Discussion). The recommendation are to increase the realization of tourism investment through an investment package program to attract more investors, construction of exit toll roads, increasing tourism development of Sarangan Lake, and efforts to encourage the leather industry.

Keywords: *Tourism, regional owned enterprise, magetan*

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi di sektor pariwisata yang besar, yang tersebar di hampir seluruh wilayah di Indonesia. Sektor pariwisata memiliki banyak sub-sektor yang diminati misalnya, wisata ekologi, wisata budaya, wisata kuliner, wisata alam,

hingga wisata religi. Banyak daerah di Indonesia memiliki potensi wisata yang masih memiliki peluang untuk dikembangkan lebih optimal, salah satunya adalah Kabupaten Magetan. Kabupaten Magetan merupakan kota di bawah kaki Gunung Lawu, yang terletak di Jawa Timur. Kabupaten Magetan yang terletak di kaki Gunung Lawu

memiliki sumber pariwisata berbasis alam, penginapan, dan kuliner. Pariwisata menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan kemajuan ekonomi daerah. Suryani dan Warizal (2019) menyatakan kondisi ideal sektor pariwisata lokal dapat didukung dengan peningkatan kemampuan pemerintah dan masyarakat lokal untuk dapat mensinergikan potensi pariwisata dan ekonomi lokal. Pariwisata berpeluang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian lokal, misalnya sebagai sumber pendapatan asli daerah, mengurangi pengangguran, dan perluasan diversifikasi usaha. Dari sisi budaya, pariwisata menghidupkan aktivitas budaya lokal, memperkenalkan kekhasan daerah dan makanan tradisional. Dari sisi sosial, pariwisata mendorong perbaikan kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan sinergi dari para stakeholder agar mampu menyajikan sektor pariwisata secara optimal dan bermanfaat untuk masyarakat. Hal ini diperkuat oleh Latuconsina et al. (2013) yang menyebutkan akselerasi industri pariwisata juga memberikan pendapatan pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi, peningkatan penerimaan nasional melalui devisa serta dapat mendorong masuknya investor. Langkah ideal untuk mengelola sektor pariwisata dapat dilakukan melalui BUMD. BUMD pariwisata dapat mendongkrak berbagai sub-sektor industri mulai dari perhotelan, kuliner, transportasi, dan kerajinan khas daerah untuk oleh-oleh. Pengelolaan pariwisata daerah membutuhkan perencanaan yang terstruktur, hal ini dikarenakan di setiap daerah memiliki kekhasan dan potensi wisata yang berbeda-beda. Suryani dan Warizal (2019) menjelaskan pengelolaan sektor pariwisata dapat diawali dengan pengenalan karakteristik ekonomi daerah sekaligus interaksinya dengan

daerah lain di sekitarnya. BUMD Pariwisata sebagai pengelola sekaligus fasilitator dalam menjalankan operasional dan peningkatan sektor pariwisata untuk membantu pemerintah daerah dalam menjalankan pemerintahannya yang berlandaskan pada otonomi daerah. Tujuan utama pendirian BUMD adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat secara mandiri dan efisien untuk pembangunan daerah pada khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya (Romanda, 2015). BUMD memberikan layanan publik dengan memperlancar aktivitas ekonomi dengan mengoptimalkan kapasitas pariwisata Kabupaten Magetan. Oleh karena itu, membutuhkan profesionalitas dan kelembagaan yang kuat, seperti sinergi antara peraturan daerah dan perangkat daerah. Tantangan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Magetan didominasi wisata alam. Wisata alam sangat beragam, memiliki daya tarik yang tinggi, dan digemari semua usia dan kalangan. Namun, pada dasarnya Kabupaten Magetan juga memiliki potensi budaya, kuliner, hingga kerajinan yang berkualitas. Jumlah restoran dan perhotelan di Kabupaten Magetan juga belum signifikan. Kondisi tersebut belum berbanding lurus dengan besarnya potensi wisata alam yang sangat beragam di Kabupaten Magetan menjadi daya tarik wisatawan dan dapat mendorong potensi lokal. Keberadaan BUMD Pariwisata nantinya diharapkan mampu mensinergikan pembangunan destinasi pariwisata, promosi, dan investasi secara profesional, efektif, dan efisien. Peta kunjungan wisatawan di berbagai lokasi wisata di Kabupaten Magetan dijelaskan secara lengkap dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisata Menurut Bulan di Kabupaten Magetan 2019

Tempat Wisata								
Bulan	Telaga Sarangan	Air Terjun Ngadiloyo	Telaga Wahyu	Puncak Lawu/ Cemoro Sewu	Candi Simbatan Wetan /	Mojosemi Forest Park	Bumi Perkemahan Sarangan	Taman Genilangit

		(Tirtosari)			Petirtaan Dewi Sri		/ Camping Ground	
Januari	140 463	2 570	2 063	1 362	816	4 016	630	10 398
Februari	43 665	1 574	698	1 469	807	4 400	524	6 091
Maret	36 580	1 744	573	2 075	800	4 310	596	5 459
April	63 321	2 194	1 211	2 583	801	3 994	603	6 167
Mei	24 051	1 137	207	1 364	804	3 821	499	2 477
Juni	171 293	7 748	1 855	7 739	812	4 102	1 869	17 974
Juli	106 613	4 125	987	4 325	860	6 405	618	11 727
Agustus	49 700	2 526	305	4 885	830	3 810	571	7 363
September	56 248	1 986	552	3 532	800	4 721	540	9 402
Oktober	52 727	1 990	455	2 633	1 020	4 256	515	8 967
November	64 871	2 224	1 305	1 949	799	2 954	524	10 433
Desember	107 776	2 693	1 661	2 700	850	6 714	682	19 083
Jumlah	917 308	32 511	11 872	36 616	9 999	53 503	8 171	115 541

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magetan, 2021

Penerapan otonomi daerah di Indonesia memungkinkan pengelolaan potensi daerah secara lebih optimal, karena asumsi daerah memiliki informasi penuh terhadap potensi yang dimiliki oleh daerah. Otonomi tersebut memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi daerah untuk mengeksplorasi potensi dengan efektif untuk peningkatan pendapatan daerah. Sektor pariwisata yang termasuk salah satu sektor pembangunan nasional yang diharapkan dapat menunjang laju pemerataan ekonomi Indonesia. Pariwisata berkontribusi besar dalam meggerakkan ekonomi daerah, pemerataan pendapatan di daerah, hingga pengentasan kemiskinan, sampai melestarikan budaya lokal. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis pentingnya pendirian BUMD pariwisata di Kabupaten Magetan guna pembentukan sinergi pengelolaan dan peningkatan sektor pariwisata di Kabupaten Magetan dalam jangka panjang.

B. BAHAN DAN METODE

Lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif berupa fakta-fakta atau kejadian di lokasi penelitian. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan FGD (Focus Group Discussion) dengan pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Magetan. FGD membahas tentang potensi, peluang, tantangan, dan hambatan pendirian BUMD Pariwisata di Kabupaten Magetan Jawa Timur. Sebagai penunjang data primer dilanjutkan dengan pengumpulan data sekunder dengan literatur dan telaah dokumen-dokumen terkait pariwisata, serta pencarian data di BPS Kabupaten Magetan. Analisis deskripsi dilakukan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Magetan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata Kabupaten Magetan

Kabupaten Magetan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di ujung Barat wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Jawa Timur, terletak di dataran tinggi dengan sumber daya alam yang melimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi wisata. Destinasi wisata dengan kekuatan keunggulan nuansa pemandangan alam pegunungan yang indah, udara yang sejuk, dan ketersediaan sarana akomodasi yang memadai, tempat ini akan mampu dikembangkan menjadi daya tarik wisatawan dalam negeri maupun manca negara. Sarana akomodasi yang tersedia di Kabupaten Magetan menurut BPS Kabupaten Magetan (2021) antara lain terdapat 170 buah hotel dan pondok wisata dengan jumlah kamar sebanyak 2.193 kamar dengan 3.366 tempat tidur. Dukungan konstruktif pariwisata melalui *environmental carrying capacity*, *social carrying capacity*, dan *facilities carrying capacity*. *Environmental carrying capacity* mencakup aspek lingkungan, termasuk alam sebagai objek utama pariwisata. *Social carrying capacity* merupakan penerimaan masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan pariwisata tanpa menimbulkan konflik sosial. *Facilities carrying capacity* sebagai upaya pemenuhan berbagai fasilitas dan prasarana pendukung pariwisata itu sendiri (Wijayanto et al, 2013).

Pengelolaan kegiatan pariwisata yang lebih maju dan profesional secara optimal sangat perlu dan mendesak. Kelembagaan yang dipandang dapat mewakili pola pengelolaan yang dinamis, profesional, efektif dan efisien adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), maka pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pariwisata Daerah yang mengelola kegiatan pariwisata daerah secara produktif perlu segera diwujudkan. Kegiatan-kegiatan usaha BUMD Pariwisata Magetan dalam pengelolaan potensi pariwisata daerah yang maju dan profesional diharapkan mampu mewujudkan prinsip penyelenggaraan perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Undang-Undang Nomor 23 Tahun

2014 tentang Pemerintahan Daerah berikut perubahan-perubahannya dan kemudian juga Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berikut peraturan-peraturan turunannya, memberikan peluang pendirian BUMD baru dalam mengelola dan menggerakkan potensi daerah yang melimpah sehingga dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan otonomi daerah yaitu peningkatan pelayanan publik, peningkatan daya saing daerah dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Kabupaten Magetan kaya akan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai pariwisata alam. Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Magetan ini didukung dengan adanya sarana prasarana jalan akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Kemudahan dalam adanya sarana prasarana jalan ternyata belum memberikan dampak signifikan pada perekonomian daerah secara optimal. Pada tahun 2018 jumlah pengunjung sempat mengalami penurunan. Sektor yang berhubungan dengan pariwisata pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti sektor penyediaan akomodasi dan makan minum hanya memiliki kontribusi tidak lebih dari 5 persen. Hal itu semua memberikan indikasi bahwa potensi pariwisata yang melimpah itu belum dikelola secara optimal sehingga belum dapat berdaya guna maupun berhasil guna secara maksimal. Pariwisata Kabupaten Magetan dirasa belum optimal dalam pengelolaannya. Fakta data di Pemerintah Kabupaten Magetan nampak bahwa kontribusi sumber pendapatan daerah yang berasal dari PAD relatif paling kecil jika dibandingkan sumber-sumber pendapatan daerah yang lain, seperti dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pengembangan pariwisata memiliki multiplier effect, oleh karenanya pemerintah harus mampu mendiversifikasi potensi wisata alam, kreatif, kuliner, termasuk olahraga yang pada akhirnya dapat menggerakkan ekonomi daerah. Dibutuhkan sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat dan pengusaha menentukan keberhasilan sinergitas pariwisata dan ekonomi lokal (Suryani dan Warizal, 2019).

Hal ini berkaitan erat dengan pembangunan infrastruktur sebagai pendukung wisata sebagai

pendukung wisata antara lain jalan (yaitu kualitas jalan dan kemudahan akses menuju bandar udara terdekat, listrik, air bersih, telekomunikasi, dan pengelolaan limbah.



Gambar 1. Lokasi Wisata Kabupaten Magetan



Gambar 2. Lokasi Wisata Kabupaten Magetan



Gambar 3. Proses FGD



Gambar 4. Proses FGD

Pendirian BUMD Pariwisata Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah dicabut dengan Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2004 menyatakan daerah diberikan kewenangan untuk mendirikan BUMD yang sesuai dengan perundangan. Pemerintah Daerah dapat memiliki BUMD yang proses pembentukan, penggabungan, pelepasan kepemilikan, dan/atau pembubarannya ditetapkan dengan Peraturan Daerah yang berpedoman pada peraturan perundang- undangan. Tahap pertama adalah persiapan yang memberikan informasi secara komprehensif mengenai dasar persyaratan dalam penyusunan pendirian BUMD Pariwisata.

Tahap kedua, dilakukan pelaksanaan konsultasi penyusunan kelembagaan yang meliputi organisasi, rencana kerja, sumber daya manusia, dan monitoring. Tahap ketiga, membuat rancangan Perda Penyusunan BUMD dan pernyataan/pembentukan modal kepada BUMD. Tim pengusul beserta apaat pemerintah daerah harus mengkaji kelayakan BUMD, upaya ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang menjadi draft acuan rancangan penyusunan Perda Kabupaten Magetan. Kemudian, dilakukan proses pelatihan kepada pihak-pihak terkait untuk mendapatkan penilaian kelayakan hingga monitoring. BUMD Pariwisata Kabupaten Magetan secara ideal sebagai pewujudan kontribusi pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi nasional.

Pengembangan pariwisata Kabupaten Magetan melalui pembentukan BUMD Pariwisata

serta kontribusi masyarakat merupakan faktor utama peningkatan industri pariwisata di Kabupaten Magetan pada khususnya dan pariwisata nasional pada umumnya. Keterlibatan berbagai pihak seperti swasta, pemda, dan akademisi dapat mengoptimalkan pariwisata Kabupaten Magetan sehingga tercipta pemerataan pendapatan dan mengurangi ketergantungan yang tinggi pada pemerintah pusat. BUMD pariwisata merupakan institusi vital penopang perekonomian lokal yang pada akhirnya juga berkontribusi mendorong perekonomian nasional. BUMD profesional mengelola potensi alam untuk wisata di Kabupaten Magetan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui program-program yang tepat sasaran juga dapat mendukung konsumsi produk lokal, sehingga dapat mendukung perkembangan UMKM, berkontribusi terhadap PAD, dan pemberdayaan sosial ekonomi. Elsyra et al. (2022) menyebutkan pariwisata yang berbasis alam, juga perlu pengembangan terkait sektor pertanian dan perkebunan. Adanya pendirian BUMD pariwisata memungkinkan adanya dampak positif pada industri lokal, seperti Nasution dan Oktalaziva (2022) menegaskan di daerah yang potensi alamnya bagus dapat mendorong produksi usaha skala rumah tangga.

Kegiatan yang Telah Dilakukan Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Jum'at 25 Juni 2021 di Bappeda Kabupaten Magetan. Acara berjalan dengan baik dan lancar. Diskusi berlangsung dengan tertib dengan bahasan terkait sektor pariwisata Magetan, investasi pariwisata di Magetan, dan penguatan kelembagaan. Upaya mendorong sektor pariwisata ini ditujukan untuk pembangunan desa dan desa membangun. Program-program yang diusulkan berupa upaya peningkatan realisasi investasi pariwisata melalui program paket investasi agar lebih menarik para investor. Beberapa program yang akan digalakkan oleh Pemda Magetan antara lain : pembangunan exit tol, peningkatan pengembangan pariwisata Telaga Sarangan, dan upaya mendorong industri kulit. Dalam proses peningkatan pariwisata Kabupaten Magetan ini, APBD tentu tidak mampu mengakomodasi semua program, sehingga perlu dibuatkan BUMD. Kabupaten Magetan merupakan kota terkecil di Jawa Timur, yang

memiliki potensi pariwisata dan kuliner yang potensial. Diperlukan paket-paket investasi untuk pengembangan pariwisata juga beberapa industri unggulan di Magetan.

Telaga Sarangan yang menjadi ikon utama memiliki potensi yang masih perlu perluasan pengembangan agar tercipta industri pariwisata yang lebih menarik. Anggota RG Kelembagaan dan SDM melakukan pendampingan berupa focus group discussion (FGD) dengan pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, Kabupaten Magetan. Pembahasan utama adalah peluang investasi, pemetaan paket investasi, dan strategi implementasi investasi.

Pembahasan kedua adalah rancangan perlunya pendirian BUMD Pariwisata untuk mengelola sektor pariwisata di Magetan. Pihak Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu, Kabupaten Magetan sangat antusias berdiskusi dengan anggota RG Kelembagaan dan SDM karena mendapatkan banyak pengetahuan dan masukan yang membangun. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah daerah yang modalnya sebagian besar/ seluruhnya adalah milik pemerintah daerah.

Fungsi dan peran dari BUMD bagi daerahnya adalah sebagai berikut: 1. Melaksanakan kebijakan pemerintah daerah dalam bidang ekonomi dan pembangunan. 2. Pemupukan dana bagi pembiayaan pembangunan. 3. Mendorong peran serta masyarakat dalam bidang usaha. 4. Memenuhi barang dan jasa bagi kepentingan masyarakat.

Kendala Pelaksanaan Kegiatan

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dilakukan di tengah pandemi covid-19. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan menerapkan proses yang ketat dan dilakukan baru 1 kali pertemuan. Pengabdian juga tidak dapat dihadiri oleh semua anggota RG Kelembagaan dan SDM dikarenakan adanya pembatasan jumlah personil yang terlibat.

Strategi Pemecahan Masalah/Kendala

Pemecahan kendala selama pelaksanaan pengabdian dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat agar acara berlangsung

dengan baik, lancar, dan tercapai output yang diharapkan, serta semua anggota RG kelembagaan dan SDM serta mitra tetap dalam kondisi sehat. Diskusi dilangsungkan pada poin-poin utama yang mengerucut pada pola pembentukan BUMD dan solutif.

D. KESIMPULAN

Kabupaten Magetan memiliki potensi pariwisata dan potensi pendukung pariwisata yang unggul. Pendirian BUMD penting guna mewujudkan kemakmuran daerah dengan memberikan kontribusi terhadap PAD. Kedepan, BUMD Kabupaten Magetan dapat meningkatkan penciptaan lapangan kerja, menyediakan transportasi murah dengan teknologi terkini, hingga menyediakan kebutuhan dasar masyarakat. BUMD perlu menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG) diantaranya transparansi, akuntabilitas, bertanggung jawab, independen, dan adil. Melalui penerapan prinsip ini, kualitas kerja BUMD dalam memenuhi tugasnya sebagai penyedia pemenuhan kebutuhan masyarakat dan economic driver dapat terukur, khususnya dalam mendorong pariwisata Magetan. Pemerintah daerah perlu menyusun blue print pengelolaan industri pariwisata secara komprehensif dan deskripsi pola sinergisitas antara SKPD dan BUMD yang mengelola pariwisata dan ekonomi lokal, sehingga tercipta pembangunan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan. 2021. *Jumlah Pengunjung Wisata Menurut Bulan di Kabupaten Magetan, 2019*. Magetan : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magetan.

Bintari, A., & Pandiangan, L. H. S. (2016). Formulasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah (Bumd) Perseroan Terbatas (Pt) Mass Rapid Transit (Mrt) Jakarta Di Provinsi Dki Jakarta. *Cosmogov. Jurnal Ilmu Pemerintahan* Issn, 2442, 5958.

Budhisulistiyawati, A., Muryanto, Y. T., & Cn, A. S. (2016). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (Bumd) Persero Untuk Mewujudkan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. *Privat Law*, 3(2), 164361.

Elsyra, N., Bakar, A., Rusnaini, S., Wismar, T., & Jesika, S. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MERINTIS WISATA BARU DI DUSUN SUNGAI TELANG. *Jurnal Nauli*, 2(1), 32-37.

Kolne, Y., & Festianto, D. (2018). Pendampingan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa di Desa Napan, Bikomi Utara, Timor Tengah Utara. *Bakti Cendana*, 1(1), 19-24.

Latuconsina, Olivia CH, (2013). Strategi Pembiayaan Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kota Ambon. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah* Volume 5 Nomor 2, Oktober 2013.

Nasution, E. Y. P., & Oktalaziva, S. (2022). PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN INDUSTRI KERAJINAN RUMAH TANGGA DIDESA KEMANTAN RAYA KECAMATAN AIR HANGATTIMUR KABUPATEN KERINCI. *Jurnal Nauli*, 2(1), 1-9.

Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Romanda, Candra. (2015). Faftor-Faktor Penyebab Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)/ Perusahaan Daerah (PD) YANG Merugi Tetap Dipertahankan Beroperasi (Studi Kasus di Kabupaten Musi Banyuasin). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen* Vol.4 No.2 Desember 2015.

Suryani, Danu dan Warizal. (2019). Sinergitas Pembangunan Ekonomi Lokal Dan Pariwisata Melalui Peraturan Daerah Terintegrasi. *Jurnal Living Law* e-ISSN 2550-1208 Volume 11 Nomor 2, Oktober 2019.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang
Pemerintahan Daerah.

Usriyah, Nurul Ni'matul, dkk. (2020). Peran
BUMD dalam Meningkatkan PAD Surabaya
(Studi Kasus Kebun Binatang Surabaya).
Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Politik Volume
1 Nomor 2 Juli 2020.

Wijayanto, Dian et all. (2013). Strategi
Pengembangan Pariwisata Mangrove Di
Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida.
Jurnal Saintek Perikanan Vol. 8, No. 2,
2013 :25-32.